

Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SMK

Roy Setiawan*

roysetiawan5613@gmail.com*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia

*Penulis korespondensi

Abstract: *The comprehensive field of Islamic education encompasses not only all levels of schooling but also includes religion, ethics, history, law, and the Quran and Hadith. As part of Islamic religious education (PAI), students are taught to live in harmony with Allah, themselves, other humans, all living things, and the natural world, embodying the concept of *Hablun Minallah wa Hablun Minannas*. The main objective is to shape students' belief, understanding, and practice of Islamic teachings through planned learning activities, training, and guidance. Islamic religious education is an endeavor by educators to shape students' beliefs and practices via structured instruction, training, and guidance. This study explores the features of Islamic education resources across various educational levels, examining the types of instruction designed to identify these materials and evaluate their pros and cons. The study discovered that Islamic Religious Education (PAI) materials from different grade levels and educational types exhibit distinct characteristics. These differences include variations in content, weight, depth, as well as psychological, philosophical, sociological, and technological aspects. Understanding the characteristics of PAI materials at various educational levels is crucial for developing more effective, relevant curricula and teaching methods tailored to students' developmental needs. The findings of this study are also intended to serve as a reference for educators when developing PAI learning materials suitable for students' educational and developmental levels.*

Keywords: *Islamic Education, Learning Materials, Educational Levels, Curriculum Development, Religious Education*

Abstrak. Bidang pendidikan Islam yang komprehensif mencakup tidak hanya semua tingkat pendidikan, tetapi juga agama, etika, sejarah, hukum, serta Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai bagian dari pendidikan agama Islam (PAI), siswa diajarkan untuk hidup harmonis dengan Allah, diri mereka sendiri, sesama manusia, semua makhluk hidup, dan alam semesta, yang tercermin dalam konsep *Hablun Minallah wa Hablun Minannas*. Tujuan utamanya adalah membentuk keyakinan, pemahaman, dan praktik ajaran Islam pada siswa melalui kegiatan pembelajaran yang terencana, pelatihan, dan bimbingan. Pendidikan agama Islam merupakan upaya para pendidik untuk membentuk keyakinan dan praktik siswa melalui instruksi yang terstruktur, pelatihan, dan bimbingan. Penelitian ini mengkaji ciri-ciri sumber daya pendidikan Islam di berbagai tingkat pendidikan, serta jenis-jenis pengajaran yang dirancang untuk mengidentifikasi materi tersebut dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini menemukan bahwa materi PAI dari berbagai tingkat dan jenis pendidikan memiliki ciri-ciri yang berbeda. Perbedaan ini mencakup variasi dalam konten, bobot, kedalaman, serta aspek psikologis, filosofis, sosiologis, dan teknologis. Memahami ciri-ciri materi PAI pada berbagai tingkat pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat pendidikan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Materi Pembelajaran, Tingkat Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama

1. LATAR BELAKANG

Dalam pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah, tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, menginternalisasi tujuan mereka, dan, pada akhirnya, hidup sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki dua bagian: pertama, mengajarkan siswa untuk menjalani hidup sesuai prinsip-prinsip Islam, dan kedua, mengajarkan mereka tentang iman dan keyakinan Islam.

Keyakinan dan praktik keagamaan seseorang dibentuk oleh pola asuh dan pelajaran yang mereka pelajari sejak kecil. Kemungkinan besar, orang dewasa yang tidak mendapatkan pendidikan agama sejak kecil akan lebih menghargai agama dalam hidup mereka. Seseorang yang orang tuanya adalah penganut Kristen yang taat, yang tumbuh dalam keluarga yang religius, yang memiliki teman-teman yang religius, dan yang menerima pendidikan agama formal di rumah, di lingkungan sekitar, dan di kelas akan merasakan perbedaan yang signifikan. Akibatnya, individu tersebut mau tidak mau akan menyesuaikan diri dengan norma-norma agama, terbiasa dengan ritual keagamaan, merasa takut dengan batasan-batasan agama, dan menikmati manfaat dari gaya hidup religius. Semua jenjang dan jenis sekolah harus mencakup pendidikan agama karena alasan-alasan ini dan alasan lainnya.

Di semua jenjang dan bentuk pendidikan agama Islam (PAI), siswa mempelajari topik-topik seperti agama, etika, sejarah, hukum, serta Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip utama pendidikan agama Islam adalah pentingnya menjaga ketenangan dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, termasuk interaksi dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam (Hablun minallah wa hablun minannas). Pendidikan agama Islam, dengan demikian, merupakan upaya guru dengan tujuan eksplisit membimbing siswanya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui pelatihan dan pengajaran yang terencana dan terlaksana. Untuk menentukan kekuatan dan kekurangan materi, penelitian ini akan mengkaji karakteristik materi PAI di berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, pertanyaan pentingnya adalah: bagaimana materi PAI berbeda di berbagai konteks pedagogi dan jenjang pendidikan?

Mata Pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam arti luas, pendidikan adalah koordinasi yang disengaja oleh guru terhadap pertumbuhan intelektual, emosional, dan fisik murid-muridnya menuju pematangan jati diri mereka yang unik. Oleh karena itu, untuk membentuk generasi muda agar memiliki identitas fundamental, pendidikan dianggap krusial. Konsep pendidikan dalam Islam dijelaskan

setidaknya oleh tiga kata yang berbeda: tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Namun kini, dunia Arab menggunakan kata tarbiyah.

Tiga akar kata tarbiyah adalah raba yarbu (tumbuh dan berkembang), rabiya yarba (tumbuh dan berkembang), dan rabba yarubbu (meningkatkan, menguasai, memimpin, melindungi, dan melestarikan). Kata kerja tarbiyah juga memunculkan kata benda al-rabb, yang berarti menyempurnakan sesuatu atau seseorang seiring waktu. Oleh karena itu, mendidik berarti mengarahkan, meningkatkan, menguasai, memimpin, melindungi, dan melestarikan dalam arti yang paling mendasar. Sederhananya, pendidikan adalah tindakan mewariskan cita-cita, kebijaksanaan, dan keahlian hidup seseorang dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, melatih siswa untuk mempelajari ajaran agama Islam dan hidup sesuai dengan prinsip atau akhlak Islam, keduanya termasuk dalam pendidikan agama Islam.

Para guru terlibat dalam pendidikan agama Islam ketika mereka berupaya menanamkan rasa hormat, pengetahuan, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam teks-teks suci Al-Qur'an dan Hadits kepada murid-muridnya. Untuk melakukan hal ini, seseorang membutuhkan arahan, instruksi, praktik, dan, yang terpenting, pengalaman. Demi memupuk kerja sama antaragama dan, lebih jauh lagi, persatuan nasional, hal ini dilengkapi dengan instruksi untuk menghormati agama lain.

Al-Quran, Hadits, Aqidah, Akhlak, dan Fiqih/Ibadah merupakan keseluruhan Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tentang agama mencakup berbagai topik, termasuk bagaimana hidup rukun dan damai dengan diri sendiri, sesama manusia, hewan, dan lingkungan (Hablun minallah wa hablun minannas).

Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk: 1) Memperkuat ketaatan siswa kepada Allah SWT dan akhlak mulia mereka agar dapat berkembang di sekolah dan dalam kehidupan. 2) Sebagai sarana untuk mencapai keberkahan di dunia dan akhirat, dengan menanamkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. 3) Mengintegrasikan pikiran siswa dengan lingkungan fisik dan sosial mereka melalui pendidikan agama Islam. 4) Membantu siswa mengatasi keyakinan yang salah dan kekurangan dalam iman dan praktik Islam sehari-hari. 5) Melindungi siswa dari potensi jebakan budaya lain yang akan mereka temui sehari-hari. 6) Pendidikan tentang hakikat, struktur, dan penerapan ilmu agama, baik dalam lingkungan nyata maupun imajiner. 7) Mendorong siswa untuk menuntut ilmu agama yang lebih luas di universitas.

Pendidikan Agama Islam dan Tujuannya Agar peserta didik menjadi umat Islam yang senantiasa tumbuh dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia dalam

kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik dan memperkaya pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Sementara itu, ketika para profesional menelaah konsep pendidikan secara saksama, mereka telah merumuskan beberapa rumusan, seperti menurut Tayar Yusuf, Pendidikan Agama Islam adalah proses yang disengaja di mana para tetua suatu masyarakat mewariskan kebijaksanaan mereka kepada generasi muda dengan harapan mereka akan tumbuh menjadi Muslim yang taat. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dan mengembangkan kepribadian mereka secara metodis dan pragmatis, para siswa pendidikan agama Islam dibimbing untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, menurut Zuhairini.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengkaji karakteristik kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfokus pada Al-Qur'an dan Hadits. Instruktur PAI dan siswa kelas X dari SMKS Budi Agung Medan berpartisipasi dalam kelas Pendidikan Agama Islam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi yang cermat. Untuk mendapatkan gambaran tentang perspektif siswa dan instruktur, kami mensurvei mereka melalui wawancara; untuk melihat bagaimana mereka menggunakan media sosial untuk melengkapi pendidikan mereka, bagaimana mereka mendokumentasikan pengalaman kelas mereka melalui observasi, dan bagaimana mereka membaca Al-Qur'an di kelas, kami mengandalkan data observasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi langsung dalam pembelajaran Pai di kelas X bahwa sebagian besar siswa belum memahami tentang asbabun nuzul (sebab-sebab turunya al qur'an),serta isi kandungan ayat Al qur'an tersebut. Serta sebagian siswa di kelas X banyak diantar siswa yang belum bisa membaca Alqur'an dengan lancar dan masih banyak yang terbatah-batah. Selanjutnya dilakukan wawancara langsung dengan siswa kelas X, alasan mereka tidak lancar membaca Al qur'an karena sebagian dari keluarga kurangnya penanaman nilai-nilai agama yang mendalam, sebagian besar di jenjang SMP mereka disekolah kan di tempat sekolah umum

yang tidak ada pemahaman yang mendalam tentang isi kandungan Al qur'an. Beberapa sekolah yang menanamkan nilai-nilai agama yang mendalam adalah sekolah yang menggunakan kata IT (Islam terpadu).

Karena beberapa siswa hanya belajar membaca Al qur'an di usia anak-anak, atau jenjang SD atau SMP. Dan mungkin adanya keterbatasan ilmu, sebagian guru yang mengajarkan mengaji tidak memperhatikan tajwid kepada mereka, sehingga sebagian dari siswa tidak lancar membaca Al qur'an dikarenakan kurang nya memahami ilmu tajwid. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa yang PKP di SMKS Budi Agung Medan, berusaha mengenalkan tajwid kepada siswa kelas X agar bisa memperbaiki bacaan Al qur'an mereka dengan baik. Walaupun tidak sepenuhnya lancar, tapi setidaknya mereka bisa mengenal beberapa ilmu tajwid dan bisa di praktikkan dalam membaca Al qur'an.

Analisis Karakteristik Materi PAI di SMK

Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa SMK lebih komprehensif dan mendalam dibandingkan siswa SD, dengan penekanan pada prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam mata kuliah. Lihat peta ide untuk melihatnya sendiri. Kurikulum Merdeka mengambil pendekatan serupa, mengintegrasikan pembelajaran reguler dengan proyek-proyek untuk memperkuat Profil Siswa Pancasila dan mendorong pembelajaran individual berdasarkan tingkat prestasi siswa. Buku ini memaparkan peran penting instruktur dalam meningkatkan retensi siswa. Pendidik dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan terlibat dalam kegiatan kreatif yang terinspirasi dari dunia sosial dan alam.

Agar instruktur dapat menjelaskan informasi secara logis, dimulai dengan definisi dan berlanjut ke hikmah dari apa yang telah dipelajari, materi PAI kelas X ini selaras dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, siswa tidak cukup hanya memahami konsepnya; mereka juga harus mampu mempraktikkannya. Namun, dalam kumer ini, siswa diharapkan berperan aktif, dengan instruktur membimbing dan memainkan peran yang lebih signifikan terkait materi yang disajikan. Materi-materi ini mencakup topik-topik seperti cara membuka hati, lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan kualitas harta, dan menerapkan ajaran luhur.

Manfaat pelajaran Al Qur'an Hadist

Manfaat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits meliputi pembentukan karakter mulia, pemahaman mendalam tentang Islam, peningkatan moral dan akhlak, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidup yang

kuat. Selain itu, pembelajaran ini juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk kebaikan, memperkuat keimanan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

Manfaat bagi siswa yaitu sebagai pembentukan akhlak dan karakter, melahirkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, menumbuhkan kelembutan jiwa serta kebaikan akhlak karena Al-Qur'an berfungsi sebagai nasihat, menjadikan peserta didik pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan diridhai Allah. Untuk memastikan bahwa siswa memahami sepenuhnya informasi materi, instruktur memiliki banyak keleluasaan dalam hal model penyampaian untuk menggunakan berbagai strategi.

Kajian "Membuka Relung Hati", yang diselesaikan di awal setiap bab buku teks siswa, merupakan cara yang tepat bagi guru untuk memberikan motivasi kontekstual kepada siswa dengan merefleksikan nilai-nilai dan penerapan praktis dari mata pelajaran tersebut. Di sini, penelitian ini menggali hasrat hati untuk mengikuti jalan Allah SWT dengan mengenakan jilbab, alih-alih menganggapnya sebagai pernyataan mode belaka.

Dengan mengajarkan kajian "Berbusana Muslim dan Muslimah merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri" melalui metode observasi, instruktur meletakkan dasar bagi murid-muridnya untuk mengembangkan rasa hormat dan pengetahuan tentang agama.

Siswa dapat belajar dari keteladanan Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan akhlak mulia terhadap umat Islam maupun non-Muslim, melalui mendengarkan kisah-kisah tentang beliau.

Kecocokan materi untuk murid bila ditinjau dari berbagai aspek, sebagai berikut:

Aspek Psikologis

Materi pelajaran di jenjang MA, SMA, dan SMK relatif mudah dipahami. Kemampuan kognitif mereka masih kurang dibandingkan dengan siswa SMP atau MTs pada usia tersebut. Mereka memiliki tingkat kedewasaan dan pemahaman yang lebih tinggi. Kemampuan mereka untuk menganalisis masalah dan diarahkan untuk mempraktikkan materi pelajaran membuat proses belajar mengajar menjadi lebih mudah.

Aspek Filosofis

Karena materi yang diberikan kepada siswa SMK kelas 10 sama dengan yang diajarkan di SMP, secara filosofis tidak terlalu menantang. Meskipun informasi yang ditawarkan di SMP lebih luas, perbedaan antara kedua sumber dijelaskan dan mudah dipahami. Oleh karena itu, materi ini tidak terlalu sulit bagi siswa SMK.

Aspek Sosiologis

Bab pertama kurikulum SMK kelas 10 ini membahas pemahaman asbun nuzul, atau alasan diturunkannya Al-Qur'an. Bab ini diakhiri dengan materi yang perlu diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memastikan mereka memahami cara mengamalkannya.

Aspek Teknologis

Pada kenyataannya, instruktur mampu membuat materi instruksional yang dirancang dengan baik untuk memastikan bahwa informasi dikomunikasikan dengan baik dan hasil terbaik dapat dicapai.

KESIMPULAN

Menganalisis karakteristik kelas Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai alat bantu pembelajaran tambahan untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan tujuan penelitian ini, yang dilakukan di SMKS Budi Agung Medan. Temuan penelitian deskriptif kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan pencatatan menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik di masa yang sangat kontemporer ini, para pendidik dan orang tua harus memberikan arahan untuk mengkaji ajaran agama Islam, khususnya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusinya, antara lain keluarga besar SMKS Budi Agung Medan, yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan PKP, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Guru Pamong, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Dosen Pembimbing, yang selalu memberikan masukan berharga, ilmu, serta bimbingan akademik yang konstruktif, sehingga artikel ini dapat tersusun secara lebih sistematis dan sesuai kaidah ilmiah. Rekan-rekan peserta PKP, yang senantiasa memberikan dukungan moral, saling berbagi pengalaman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai kegiatan sehingga tercipta suasana kerja yang positif dan menyenangkan.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Elihaiimi, & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*,
- Yuliharti. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216.
- Azizah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Peserta Didik Kelas X di Sma Nu Juntinyuat Indramayu. *Khulasah Islamic Studies Journal*
- Haniyyah, Z., & Indana, N. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduana: Jurnal Studi Kemahasiswaan*
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depdiknas. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasih Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thoha, H.M. Chabib, dan Abdul Mu'ti. *PBM-PAI di sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. Fakultas Tarbiyah, IAIN, 1998.
- Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press, 2004.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kualitas pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Abdul Majid. (2019). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dahwadin, Nugraha, & Farhan Sifa. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: Mangku Bumi Media.
- Agung. (2019). Pendidikan Agama Islam Dalam UU Sisdiknas. *Al Tabawi Al. Haditsah*, 4(2):138–52.
- Leli Halimah. 2017. *Keterampilan Mengajar (Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abdul Majid. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. cet. 3